



## **Pendapatan Asli Daerah di Kota Semarang dan Beberapa Faktor yang Memengaruhinya**

**Khoirul Fuad**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung  
*khoirulfuad@unissula.ac.id*

**Nandya Nur Hapsari**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sulta Agung  
*nandyanurhapsari@gmail.com*

*Diterima 2 September 2020, diterbitkan 30 Oktober 2020*

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of hotel tax, restaurant tax, advertisement tax, street lighting tax and waste / sanitation service levies on local revenue. This research was conducted in Regencies and Cities in Central Java Province. This study uses a saturated sample with a total of 35 data districts / cities produced from the Supreme Audit Board (BPK). The data in this study were processed using Eviews 10 software. These results indicate that the advertisement tax has a significant negative effect on local real income caused by the level of advertisement tax revenue which has decreased and does not reach its budget targets, and for hotel taxes, restaurant taxes, lighting taxes roads and waste / cleaning service levies have a significant positive effect on local revenue.*

**Keywords:** *regional taxes, levies, local own-source revenues*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak penerangan jalan dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan jumlah data 35 Kabupaten/Kota yang dihasilkan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Data dalam penelitian ini diproses menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Hasil ini menunjukkan bahwa pajak reklame berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yang disebabkan oleh tingkat penerimaan pajak reklame yang mengalami penurunan serta tidak mencapai target anggarannya, dan untuk pajak hotel, pajak restoran, pajak penerangan jalan serta retribusi pelayanan persampahan/kebersihan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**Kata kunci:** *pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli daerah*

### **PENDAHULUAN**

Otonomi daerah merupakan wewenang, hak serta kewajiban daerah otonom untuk mengurus urusannya sendiri dengan undang-undang yang berlaku sebagai acuannya (UU No.32 tahun 2004). Karakteristik daerah dapat melakukan otonomi yaitu dapat dilihat dari keuangannya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dan yang kedua yaitu meminimal ketergantungan kepada bantuan pusat.

Faktor yang dapat pemerintah lakukan untuk meningkatkan penerimaan lokal guna memaksimalkan otonomi daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dilihat dari penerimaan pajak daerah dan penerimaan retribusi daerahnya. Dari segi pajak daerah yang berpotensi bisa meningkatkan pendapatan asli daerah antara lain adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak penerangan jalan sedangkan dari dilihat dari segi retribusi daerah adalah retribusi pelayanan persampahan/kebersihan.

Adanya perbedaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dilaksanakan penelitian kembali dengan mengacu penelitian yang dilakukan Erawati dkk (2017) tentang pengaruh pajak hotel, pajak reklame, pajak penerangan jalan dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap pendapatan asli daerah dengan menambahkan variabel pajak restoran serta yang menjadi objek penelitian ini adalah Jawa Tengah. Jawa Tengah dipilih menjadi objek dari penelitian ini karena Jawa Tengah termasuk 4 provinsi yang memiliki tingkat PAD yang tinggi.

Variabel pajak restoran ditambahkan karena untuk menguji apakah pajak restoran berpengaruh positif atau negatif berdasarkan dua asumsi yang berbeda, asumsi yang pertama diambil dari (tribunnews 2017) yang berisikan bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menuturkan bahwa, dari beberapa sektor pajak salah satunya pajak restoran memiliki potensi besar untuk membantu PAD mencapai targetnya. Ganjar Pranowo juga mengatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Tengah dari sektor pajak kini digenjot oleh PemProv Jawa Tengah" (Tribunnews, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, menyatakan bahwa jumlah restoran yang tersebar di daerah Jawa Tengah hingga saat ini mencapai 2847, seperti contoh di Kota Semarang jumlah restoran mencapai 169 tempat dan terus mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Hal ini menurutnya dapat menjadi potensi Pemerintah untuk meningkatkan serta mengoptimalkan pendapatan pajak daerah melalui pengoptimalan sektor pajak restoran yang dapat berdampak baik, dan asumsi yang kedua mengungkapkan bahwa terjadi kasus penutupan 2 restoran besar di Kota Semarang dikarenakan menunggak membayar pajak. Kepala Bidang Pajak Daerah II Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang Agus Wuryanti mengungkapkan bahwa penutupan paksa dua restoran tersebut dilakukan karena telah menunggak pajak sejak desember 2017 dan tagihan pajaknya mencapai 180 juta. Berita dikutip dari (Antara Jateng 2018).

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

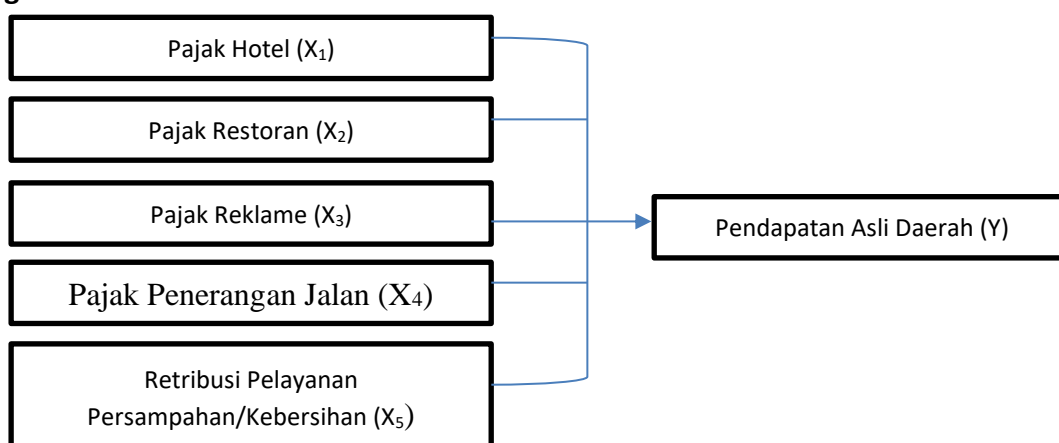
- 1) Apakah terdapat pengaruh pajak hotel terhadap PAD di Jawa Tengah ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh pajak restoran terhadap PAD di Jawa Tengah ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pajak reklame terhadap PAD di Jawa Tengah ?
- 4) Apakah terdapat pengaruh pajak penerangan jalan terhadap PAD di Jawa Tengah ?
- 5) Apakah terdapat pengaruh retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap PAD di Jawa Tengah ?

#### **TINJAUAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menjelaskan tentang niat seseorang untuk terlibat dalam perilaku pada waktu dan tempat tertentu. Teori ini berpendapat bahwa perilaku individu didorong oleh niat perilaku, dimana niat perilaku adalah fungsi dari tiga faktor penentu: sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991) dalam Lesmana dkk (2017). Menurut *theory of planned behavior (TPB)*, perilaku manusia didasarkan atas tiga jenis pertimbangan yaitu:

- a. *Behavioral beliefs*, adalah keyakinan tentang kemungkinan hasil dari perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pelayanan pajak dan retribusi, jika dengan adanya pelayanan yang baik dari petugas pajak dan retribusi, penyuluhan-penyuluhan pajak yang memberikan motivasi kepada wajib pajak agar taat pajak dan pelayanan retribusi yang tertib, serta sistem perpajakan yang efisien dan efektif dapat membuat wajib pajak serta pelaku jasa pelayanan retribusi memiliki keyakinan serta memilih perilaku taat pajak dan jasa retribusi.
- b. *Subjective norms*, adalah taksiran tekanan sosial seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesadaran wajib pajak. Perilaku wajib pajak yang sadar pajak akan membayar pajak guna untuk keberlangsungan hidup negara dan sebaliknya.
- c. *Control beliefs*, adalah keyakinan tentang hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan serta persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya. Hal ini berkaitan dengan sanksi pajak, sanksi pajak dibuat untuk mendukung agar wajib pajak sadar akan mematuhi peraturan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak akan ditentukan seberapa kuat sanksi pajak dapat mendukung wajib pajak untuk taat pajak.

#### Kerangka Pemikiran Teoritis



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

#### Pengaruh Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Banyak jumlah hotel yang tersebar di kabupaten/kota di Jawa Tengah, bertambahnya jumlah hotel maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Nuraeni (2017) berpendapat bahwa pajak hotel memiliki efek positif dengan pendapatan asli daerah. Keberadaan hotel yang tersebar banyak dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam jumlah yang relatif banyak dapat mendorong tingkat persentase pendapatan asli daerah. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2017) yang menyatakan bahwa pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, yang berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan hotel maka penerimaan pajak hotel pun semakin tinggi dan PAD akan semakin meningkat. Berdasarkan literatur yang diuraikan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1: pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah**

#### Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, menyatakan bahwa jumlah restoran yang tersebar di daerah Jawa Tengah hingga saat ini mencapai 2847, seperti contoh di Kota Semarang jumlah restoran mencapai 169 tempat dan terus mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah restoran dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

(Rizqiyah 2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pajak restoran dan pendapatan asli daerah. Sementara di penelitian (Fikri 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara pajak restoran dan pendapatan asli daerah. Berdasarkan literatur yang diuraikan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: Pajak Restoran Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

**Pengaruh Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Banyak palang reklame yang terletak disetiap sudut jalan lalu ketika reklame meningkat maka pajak reklame juga akan meningkat sehingga diharapkan dapat membantu PAD dalam mencapai targetnya. Hasil penelitian Erawati dkk (2017) mengungkapkan bahwa pajak reklame berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan literatur yang diuraikan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H3: Pajak Reklame Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

**Pengaruh Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Ketika hotel dan restoran meningkat maka penerangan jalan juga meningkat karena hotel dan restoran selalu membutuhkan listrik untuk keperluannya, listrik termasuk dari bagian penerangan jalan. Kemudian meningkatnya penerangan jalan, maka pajak penerangan jalan juga akan meningkat yang dapat menjadi faktor pendukung PAD dapat mencapai targetnya. Berdasarkan literatur yang diuraikan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H4: Pajak Penerangan Jalan Berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

**Pengaruh Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Semakin banyak yang menggunakan pelayanan persampahan/kebersihan maka dapat meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Hotel, penerangan jalan serta reklame pasti menghasilkan sampah, maka dari itu retribusi pelayanan persampahan/kebersihan berperan aktif. Meningkatnya pajak hotel, pajak restoran pajak penerangan jalan, dan pajak reklame diharapkan dapat meningkatkan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan. Berdasarkan literatur yang diuraikan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H5: retribusi pelayanan persampahan/kebersihan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.**

## METODE PENELITIAN

### Pajak Hotel

Pajak hotel adalah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak atas pelayanan serta fasilitas yang telah disediakan oleh hotel dan telah diterima oleh konsumen. Variabel pajak hotel dalam penelitian ini berasal dari Laporan Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tarif pajak hotel ditetapkan paling tinggi sebesar 10%. Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 pajak hotel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pajak Hotel} = \text{Tarif pajak} \times \text{jumlah pembayaran kepada hote}$$

### Pajak Restoran

Pajak Restoran adalah pajak yang harus dibayarkan atas pelayanan yang disediakan oleh restoran, meliputi: fasilitas penyedia makanan atau minuman yang berada dirumah makan, kafetarian, kantin, warung, bar dan sejenisnya. Variabel pajak restoran dalam penelitian ini berasal dari Laporan Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tarif pajak restoran ditetapkan paling tinggi sebesar 10%. Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 pajak hotel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pajak Restoran} = \text{Tarif pajak restoran} \times \text{jumlah pembayaran yang diterima restoran}$$

### **Pajak Reklame**

Pajak reklame adalah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak yang telah menyelenggarakan reklame pada suatu tempat. Variabel pajak reklame dalam penelitian ini berasal dari Laporan Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tarif pajak reklame ditetapkan paling tinggi sebesar 25%. Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 pajak hotel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pajak Reklame} = \text{Tarif pajak} \times \text{nilai sewa}$$

### **Pajak Penerangan Jalan**

Pajak penerangan jalan adalah pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan oleh diri sendiri maupun diperoleh dari sumber lain. Variabel pajak penerangan jalan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tarif pajak penerangan jalan ditetapkan paling tinggi sebesar 10%. Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 pajak hotel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pajak Penerangan jalan} = \text{Tarif pajak} \times \text{nilai jual tenaga listrik}$$

### **Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan**

Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan adalah bagian dari kelompok retribusi jasa umum yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah yang diatur dalam undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Variabel retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Tarif retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang sudah ditetapkan. Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan} = \text{Tarif retribusi} \times \text{penggunaan jasa}$$

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut (Fauzan 2006) pendapatan asli daerah adalah sebagai sumber pembiayaan pemerintah daerah, PAD dapat dihasilkan melalui beberapa sumber penerimaan terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam penelitian ini berasal dari Laporan Realisasi Penerimaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2016-2018. Pendapatan asli daerah menurut Putro dan Pamudji (2010) dalam (Nurhayati 2015) dalam diumumkan sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{retribusi daerah} + \text{hasil perusahaan milik daerah dan kekayaan daerah yang sah} + \text{lain-lain pendapatan yang sah}$$

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah data Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2017. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang berasal dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2017. Teknik pengambilan data sampel menggunakan teknik sampel sensus. Teknik penentuan sampel ini bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015).

## Metode Analisa

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data variabel penelitian, yakni pajakhotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, pajak restoran, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan pendapatan asli daerah. Untuk uji statistik deskriptif ini menggunakan program Eviews 10

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data pada persamaan regresi memiliki distribusi normal. Dalam prosedur analisis regresi menggunakan uji *Jarque-Bera*

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah nilai tolerance dan *variance inflation factor (VIF)* menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

#### 3) Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji park.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi atau pengujian *time series* dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kekeliruan residual antar periode, jika terjadi korelasi maka dinakamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Dalam pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson*.

### Model Estimasi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel. Terdapat tiga model dalam model estimasi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* (Ghozali, 2016).

#### 1. Common Effect

Model *common effect* merupakan model yang paling sederhana karena metode yang digunakan dalam model tersebut hanya dengan mengkombinasikan data urutan waktu (*time series*) dan data persilangan (*cross section*) (Ghozali, 2016)

#### 2. Fixed Effect

Model efek tetap atau *fixed effect* ini mengasumsikan bahwa antar satuan data yang berbeda dapat diasumsikan dari setiap perbedaan intersepsinya.

#### 3. Random Effect

Model random effect mengestimasi data panel dengan residual yang dimungkinkan memiliki keterkaitan antar satu satuan data dan antar waktu (Ghozali, 2016).

### Metode Estimasi

Tahapan selanjutnya yaitu memilih model estimasi untuk mencari pengujian yang sesuai. Pemilihan model dilakukan dengan menggunakan tiga pengujian yakni uji chow, uji *hasuman* dan uji *lagrange multiplier (LM)*.

### 1. Uji Chow/Likelihood

Uji chow dilakukan untuk memperoleh hasil terbaik antara model common effect dan *fixed effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

### 2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memperoleh hasil terbaik antara model *random effect* dan *fixed effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, pajak restoran dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap pendapatan asli daerah.

Adapun model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

### Uji Kelayakan Model

#### 1) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menjelaskan bahwa variabel-variabel independen atau bebas dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Nilai signifikan uji statistik f adalah  $\alpha$  sama dengan 5% ( $\alpha = 0,05$ )

#### 2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel satu dengan variabel lainnya.

### Uji Hipotesis

#### 1) Uji t

Uji statistik t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, pajak restoran dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap pendapatan asli daerah. kriteria nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05.

### Sumber dan jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data digital, data literatur dan buku yang diambil dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2017 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

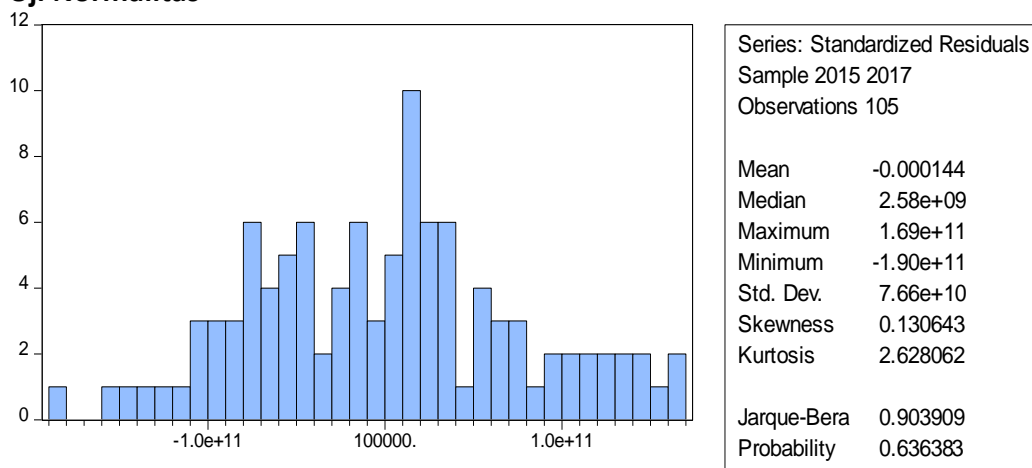
**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Pendapatan Asli Daerah	Pajak Hotel	Pajak Restoran	Pajak Reklame	Pajak Penarangan Jalan	Retribusi Pelayanan Persampahan atau Kebersihan
Mean	336,000	4,230	6,700	2,290	34,400	1,140
Maximum	1,790,000	72,000	112,000	29,400	208,000	15,600
Minimum	152,000	77	136	186	7,300	44
Std. Dev.	226,000	11,400	16,300	4,680	31,500	2,640
N	105	105	105	105	105	105

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa variabel yang sebaran datanya normal dan bersifat homogen adalah pendapatan asli daerah, pajak restoran, dan pajak penerangan jalan dilihat dari nilai rata-ratanya lebih tinggi dari nilai standar deviasi. Untuk sebaran datanya tidak normal dan bersifat heterogen terdapat pada variabel pajak hotel, pajak reklame dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang dilihat dari nilai rata-rata nya lebih rendah daripada nilai standar deviasinya.

### Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Dari hasil pengujian diatas, diketahui nilai Probability *Jarque-Bera* sebesar 0,636 > 0,05. maka hal ini dinyatakan residual terstandarisasi data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.162	6.017
.108	9.238



.145	8.389
.153	6.549
.163	5.758

Sumber : Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel 2, menunjukkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) berada pada nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10,00$ .

### 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Pajak Hotel	1.969808	0.0519	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Pajak Restoran	1.436883	0.1542	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Pajak Reklame	0.229311	0.8191	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Pajak Penerangan Jalan	-1.082695	0.2818	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	1.088196	0.2794	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan uji *park* pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas setiap variabel independen  $> 0,05$ . Hal tersebut menyatakan model regresi ini telah bebas heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.816848	Mean dependent var	1.29E+11
Adjusted R-squared	0.807598	S.D. dependent var	1.10E+11
S.E. of regression	4.84E+10	Sum squared resid	2.31E+23
F-statistic	88.30708	Durbin-Watson stat	<b>1.634730</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

$dL = 1.5837$ ,  $dU = 1.7827$ , durbin Watson diantara  $dL < d < dU$

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 105 (n), jumlah variabel independen 5 (k=5) sehingga, nilai  $dL = 1.5837$  dan  $dU = 1.7827$ . Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai Durbin Watson dari hasil analisis regresi sebesar 1.634730. dengan demikian nilai Durbin Watson berada pada kisaran nilai  $dL \leq d \leq dU$ . Hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2016)

## Metode Estimasi

### 1. Hasil Uji Chow

Uji *chow* dimaksudkan agar diperoleh hasil terbaik antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect Model* dengan hipotesisi sebagai berikut:

$H_0 = 0$  (model *common effect*)

$H_1 \neq 0$  (model *fixed effect*)

Kriteria pengujiannya adalah bila nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F*  $< 0,05$  maka menggunakan *fixed effect*, dan sebaliknya (Ghozali, 2016)

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.751446	(34,65)	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	180.471142	34	0.0000

Sumber : Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

Hasil pengujian *Chow test* pada tabel 5 diketahui jika nilai Prob Cross-section F (0.0000) < 0.05. maka hipotesa nol ditolak sehingga *Fixed Effect Model (FEM)* adalah yang terpilih.

## 2. Hasil Uji Hausman

Uji hausman dimaksudkan supaya diperoleh model terbaik antara *random effect* dan *fixed effect*, atau dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = 0$  (model *random effect*)

$H_1 \neq 0$  (model *fixed effect*)

Kriteria pengujianya adalah bilai nilai *probability f* dan *chi-square* >  $\alpha = 5\%$ , maka menggunakan model *random effect* dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.983827	5	<b>0.0584</b>

Sumber : Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai Prob. *Cross-section random* (0.0584) > 0.05. Maka model yang terpilih adalah *random effect*. Dengan kata lain, model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect* dan *coomon effect*, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (*lagrange multiplier test*).

## Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model statistik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu Eviews 10, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	B	t-Statistic	Sig.
X1	6.902	3.672	0.000
X2	3.701	3.409	0.001
X3	-17.334	-2.534	0.013
X4	5.481	7.834	0.000
X5	16.534	1.685	0.001
Y	1.31E+11	7.356	0.000

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

Keterangan: Y = Pendapatan Asli Daerah, X1 = Pajak Hotel, X2 = Pajak Restoran, X3 = Pajak Reklame, X4 = Pajak Penerangan Jalan, X5 = Retribusi Pelayanan Persampahan Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1.31E+11 + 6.902X1 + 3.701X2 + (-17.334)X3 + 5.481X4 + 16.534X5 + e$$

Dari persamaan diatas menunjukkan persamaan independen (X) terhadap dependen (Y). Hasil persamaan regresi pada tabel 4.7 diatas tersebut memberikan pengertian bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1.31E+11 menunjukkan bahwa variabel independen dianggap nol, maka mempengaruhi nilai pendapatan asli daerah sebesar 1.31E+11
2. Nilai koefisien regresi pajak hotel (X1) dengan nilai sebesar 6.902 bernilai positif mempunyai arti bahwa bertambahnya satu satuan maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 6.902.
3. Nilai koefisien regresi pajak restoran (X2) dengan nilai sebesar 3.701 bernilai positif mempunyai arti bahwa bertambahnya satu satuan maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 3.701.
4. Nilai koefisien regresi pajak reklame (X3) dengan nilai sebesar -17.334 bernilai negatif mempunyai arti bahwa menurunnya satu satuan maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar -17.334.
5. Nilai koefisien regresi pajak penerangan jalan (X4) dengan nilai sebesar 5.481 bernilai positif mempunyai arti bahwa bertambahnya satu satuan maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 5.481.
6. Nilai koefisien regresi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan (X5) dengan nilai sebesar 16.534 bernilai positif mempunyai arti bahwa bertambahnya satu satuan akan mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar 16.534.

**Uji Kelayakan Model**

**Hasil Uji F**

**Tabel 8. Uji F**

Weighted Statistic			
R-square	0.816848	Mean dependent var	1.29E+11
Adjusted R-square	0.807598	S.D. dependet var	1.10E+11
S.E. of regression	4.84E+10	Sum squared resid	2.31E+23
F-statistic	<b>88.30708</b>	Durbin-Watson stat	1.634730
Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>		

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai f sebesar **88.30708 dengan signifikan sebesar 0.000000 < 0,05**. Artinya, semua variabel independen pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, pajak restoran dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan variabel dependen pendapatan asli daerah secara bersama-sama (silmultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.816848	Mean dependent var	1.29E+11
Adjusted R-squared	0.807598	S.D. dependent var	1.10E+11

S.E. of regression	4.84E+10	Sum square resid	2.31E+23
F-statistic	88.30708	Durbin-Watson stat	1.634730
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dinyatakan dalam (%). Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.807598 atau 80,7598% artinya, variabel independen pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, pajak restoran dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan pendapatan asli daerah mampu menjelaskan variabel pajak hotel, pajak penerangan jalan, pajak reklame, pajak restoran dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan sebesar 80,7598%. Sedangkan sisanya sebesar 0,192402% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Hasil pengujian hipotesis (Uji t)

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Variable	B	t-Statistic	Sig.
Pajak Hotel	6.902	3.672	0.000
Pajak Restoran	3.701	3.409	0.001
Pajak Reklame	-17.334	-2.534	0.013
Pajak Penerangan Jalan	5.481	7.834	0.000
Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	16.534	1.685	0.001
C	1.31E+11	7.359	0.000

Sumber: Output Eviews 10, data sekunder yang diolah 2019

### Pembahasan:

Penelitian ini menggunakan pendapatan asli daerah sebagai variabel dependennya dan pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak penerangan jalan dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan sebagai variabel independennya. Hasil pengujian dalam penelitian ini, hipotesis ketiga ditolak dan hipotesis lainnya diterima. Penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

#### Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang berarti sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Jumlah hotel yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah akan membuat penerimaan pajak hotel meningkat sehingga akan membantu tercapainya pendapatan asli daerah disuatu daerah tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesadaran wajib pajak, yang sadar pajak akan membayar pajak guna untuk keberlangsungan hidup negara dan sebaliknya. Kesadaran pemilik hotel dalam membayarkan pajaknya akan membantu tercapainya penerimaan pendapatan asli daerah di suatu daerah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Nuraeni (2017), Fikri (2017) yang berpendapat bahwa pajak hotel memiliki efek positif dengan pendapatan asli daerah. Keberadaan hotel yang tersebar di Jawa Tengah sekitar 1374 lebih dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut akan mengakibatkan pajak hotel juga akan meningkat sehingga ketika hotel semakin berkembang maka hal tersebut dapat menambah pendapatan asli daerah ataudapat membantu meningkatkan pendapatan asli daerah.

**Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang berarti sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, menyatakan bahwa jumlah restoran yang tersebar di daerah Jawa Tengah hingga saat ini mencapai 2847, seperti contoh di Kota Semarang jumlah restoran mencapai 169 tempat dan terus mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya. Banyak restoran yang tersebar di berbagai penjuror kabupaten/kota di Jawa Tengah, dan tingginya tingkat pertumbuhan restoran dapat menjadi potensi untuk meningkatkan prosentase penerimaan pendapatan asli daerah. Hasil penerimaan pajak restoran dapat meningkat didukung dengan tingkat pertumbuhan restoran dan perilaku kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak secara tepat waktu, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu daerah atau negara yang dalam hal ini pendapatan asli daerah. Hal ini memberikan arti bahwa pajak daerah dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu daerah dalam mencapai target pendapatan asli daerahnya dapat dilihat dari besar kecilnya penerimaan pajak daerah setiap tahunnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vamiagustin (2014) yang mengatakan bahwa pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Karena restoran di masa kini pertumbuhannya meningkat pesat, misalnya coffe shop. Selain itu berkembangnya jumlah hotel yang semakin banyak membuat investor tertarik untuk mendirikan restoran-restoran yang berada di daerah dekat hotel, yang dapat menghasilkan keuntungan besar. Hal tersebut membuat penerimaan pajak restoran juga meningkat sehingga dapat membantu meningkatkan hasil pendapatan asli daerah.

**Pengaruh Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa pajak reklame berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Banyaknya papan reklame yang terpampang di sudut jalan, namun hal ini tidak menjadi pemicu meningkatnya penerimaan pendapatan asli daerah. Hal tersebut dikarenakan banyaknya palang reklame yang terletak disetiap sudut jalan, akan tetapi pemilik reklame tersebut belum melunasi pajak reklamennya. Seperti contohnya banyak papan reklame yang tertempel hologogram 'belum lunas pajak', hal ini disebabkan oleh adanya ketidak sadaran dari wajib pajak. Selain itu dilihat dari segi penerimaan pajak reklamennya, seperti contohnya penerimaan pajak reklame Kota Semarang tahun 2017 yang tidak mencapai target anggarannya. Data diambil dari laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2015-2017 menyebutkan bahwa penerimaan pajak reklame tahun 2017 di targetkan sebesar Rp 31.000.000.000 namun ternyata realisasinya hanya sebesar Rp 28.899.109.922. Kemudian realisasi penerimaan pajak reklame Kota Semarang mengalami penurunan sebesar Rp 529.765.502 yang di alami pada tahun 2016 realisasi penerimaan pajak reklame sebesar Rp 29.428.875.424 dan realisasi penerimaan pajak reklame pada tahun 2017 sebesar Rp 28.899.109.922. Hal tersebut menyebabkan efek negatif terhadap pendapatan asli daerah atau membuat pendapatan asli daerah rendah.

Hal tersebut dikarenakan banyaknya palang reklame yang terletak disetiap sudut jalan, akan tetapi pemilik reklame tersebut belum melunasi pajak reklamennya. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidak sadaran dari wajib pajak, seperti yang kita ketahui pajak reklame merupakan salah satu penunjang dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vamiagustin (2014) yang berpendapat bahwa pajak reklame memiliki efek negatif dengan pendapatan asli daerah. Banyaknya papan reklame yang terpampang di sudut jalan, namun hal ini tidak menjadi pemicu meningkatnya penerimaan

pendapatan asli daerah, hal ini dikarenakan tidak adanya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajaknya, yang menyebabkan tidak tercapainya penerimaan pendapatan asli daerah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Erawati dkk (2017) yang berpendapat bahwa pajak reklame memiliki efek positif dengan pendapatan asli daerah. Banyaknya wirausaha dan perusahaan-perusahaan yang berkembang dan mereka memerlukan reklame sebagai wadah untuk mempromosikan produknya, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

#### **Pengaruh Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa pajak penerangan jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang berarti sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Karena semakin baiknya perekonomian di suatu daerah terutama perekonomian di malam hari yang membutuhkan penerangan jalan maka semakin banyak pelaku bisnis yang menjalankan usahanya pada malam hari tanpa perlu khawatir terjadi gangguan penerangan jalan. Sehingga semakin banyak yang menggunakan tenaga penerangan jalan maka semakin tinggi pemberian kontribusi untuk pendapatan asli daerah. Hal tersebut bisa berjalan karena terciptanya kesadaran pada wajib pajak untuk membayar pajak pada tepat waktu. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan kesadaran wajib pajak, yang sadar pajak akan membayar pajak guna untuk keberlangsungan hidup negara dan sebaliknya. Kesadaran wajib pajak pengguna penerangan jalan dalam membayarkan pajaknya akan membantu tercapainya penerimaan pendapatan asli daerah di suatu daerah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Erawati, dkk (2017), yang berpendapat bahwa pajak penerangan jalan memiliki efek positif dengan pendapatan asli daerah. hal ini terjadi karena banyaknya atau berkembangnya masyarakat yang melakukan kegiatan ini malam hari yang mengakibatkan mereka membutuhkan penerangan jalan yang bersumber dari diri sendiri atau pemerintah untuk membantu jalannya kegiatan mereka. Hal tersebut membuat pajak penerangan jalan juga akan meningkat, sehingga meningkatnya pajak penerangan jalan maka dapat membantu meningkatkan pendapatan asli daerah.

#### **Pengaruh Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa retribusi pelayanan persampahan/kebersihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, yang berarti sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Jasa retribusi pelayanan persampahan/kebersihan sekarang ini banyak dibutuhkan, selain simpel jasa retribusi pelayanan persampahan/kebersihan juga mempermudah suatu kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan kebersihan. Selain itu keberadaan hotel dan restoran yang tersebar banyak dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam jumlah yang relatif banyak dapat mendorong tingkat penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan sehingga tingkat persentase pendapatan asli daerah menjadi. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesadaran wajib pajak, yang sadar pajak akan membayar pajak guna untuk keberlangsungan hidup negara dan sebaliknya. Kesadaran pengguna jasa retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dalam membayar jasa retribusinya dengan tepat waktu, maka akan membantu penerimaan pendapatan asli daerah di suatu daerah.

Penelitian ini sejalan dengan Umrah (2015) yang berpendapat bahwa retribusi pelayanan persampahan/kebersihan memiliki efek positif dengan pendapatan asli daerah. Keberadaan hotel dan restoran yang tersebar banyak dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam jumlah yang relatif banyak dapat mendorong tingkat penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, meningkatnya hasil retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 35 sampel pemerintah daerah dari tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui aplikasi Eviews 10 diperoleh kesimpulan :

1. Pajak hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Keberadaan hotel yang tersebar di Jawa Tengah terus meningkat, hal tersebut akan mengakibatkan pajak hotel juga akan meningkat sehingga ketika hotel semakin meningkat maka dapat menambah pendapatan asli daerah.
2. Pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Berkembangnya jumlah hotel membuat pendiri restoran-restoran mendirikan restorannya di area dekat hotel, seperti contohnya mendirikan coffe shop yang sedang ramai saat ini. Hal tersebut membuat penerimaan pajak restoran meningkat yang dapat membantu meningkatkan pemasukan pendapatan asli daerah.
3. Pajak reklame berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Banyaknya papan reklame memiliki efek negatif terhadap pendapatan asli daerah, banyaknya papan reklame yang terpampang di sudut jalan, namun hal itu tidak menjadi pemicu meningkatnya penerimaan pendapatan asli daerah karena tidak adanya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak dan kurangnya ketegasan pemerintah dalam memberi ketegasan berupa sanksi kepada wajib pajak reklame yang menyebabkan tidak tercapainya penerimaan pendapatan asli daerah. Banyak papan reklame yang tertempel hologram 'belum lunas pajak', hal ini disebabkan oleh adanya ketidak sadaran dari wajib pajak. Selain itu dilihat dari segi penerimaan pajak reklamennya mengalami penurunan dan penerimaan pajak reklame tidak mencapai target anggarannya. Hal tersebut menyebabkan efek negatif terhadap pendapatan asli daerah atau membuat pendapatan asli daerah rendah.
4. Pajak penerangan jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Karena banyaknya masyarakat yang melakukan kegiatan di malam hari yang mengakibatkan mereka membutuhkan penerangan jalan yang bersumber dari sendiri maupun pemerintah untuk membantu jalannya kegiatan mereka. Hal tersebut membuat pajak penerangan jalan meningkat, meningkatnya pajak penerangan jalan maka dapat membantu meningkatkan pendapatan asli daerah.
5. Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Keberadaan hotel dan restoran yang tersebar dalam jumlah relatif banyak dapat meningkatkan penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan sehingga meningkatnya penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dapat membantu meningkatkan pendapatan asli daerah.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini hanya terdapat data pada periode tahun 2015-2017 saja, tidak terdapat data pada periode terbaru atau pada tahun 2018, karena pihak terkait belum menyediakan data terbaru.
2. Penelitian ini hanya memberikan gambaran secara umum tentang pengaruh penerimaan pajak dan retribusi daerah serta kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah, tidak memberikan penjelasan mengapa terjadi kenaikan atau penurunan nilai data yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### Implikasi

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa variabel pajak reklame berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan karena kurangnya sanksi yang tegas dari Pemerintah Daerah terhadap wajib pajak menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak. Sehingga implikasi dalam penelitian ini adalah sebaiknya Pemerintah Daerah menerapkan sanksi yang tegas berupa pemberian denda atau tindakan yang pantas serta melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang pajak agar wajib pajak taat membayar pajak.

#### Saran

Dengan melihat hasil penelitian tersebut, sebagaimana telah dibahas dan dijelaskan pap bab sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini agar lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Bagi aspek teoritis, dapat memberikan manfaat bagi ilmu ekonomi khususnya dalam bidang akuntansi sektor pemerintah karena penelitian ini membahas tentang pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak penerangan jalan dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Bagi aspek praktis, dapat menjadi pertimbangan pemerintah daerah dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan pendapatan asli daerah serta sebagai bahan dasar pemerintah untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan dinas pemerintahan daerah, serta dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi sektor pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Erawati. T., Hurohman. M. 2017. "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Reklame, dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul". *Jurnal Akuntansi Dewantara* Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Vol1(2)
- Fikri. Z., Mardani R.M. 2017. "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu". *Jurnal Ilmiah*
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Multivariat Ekonometrika Eviews 10*. UNDIP
- Lesamana. D., Panjaitan. D., Maimunah. M. 2017. "Tax Compliance Ditinjau Dari Theory Of Planned Behavior (Tpb)". *Jurnal Infestasi* Vol 13(2):354 – 366
- Nuraeni. 2017. "Pengaruh Pajak Hotel Dan Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari". *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara
- Nurhayati. AN. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks pembangunan manusia dengan belanja pendidikan dan kesehatan sebagai variable intervening". (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Jawa)". FEB UMS
- Rizqiyah. I. 2015. "Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang (2009-2013)". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Kota Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.Cv.Yusuf



Umrah. 2014. "PengaruhRetribusi Parkir Umum, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, dan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjung Pinang". *Jurnal Ekonomi* Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah  
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah

Vamiagustin. Suhadak. Saifi. M. 2014. "Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah". *Jurnal Administrasi Bisnis* Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang. Vol14(2)

<https://jateng.bps.go.id/> di akses pada tanggal 29 Juni 2019

<https://jateng.antaraneews.com> di akses pada tanggal 29 Juni 2019

